

BAB I

PENDAHULUAN

Sapi Madura merupakan salah satu ternak lokal Indonesia yang mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan. Tubuh dan tanduknya relatif lebih kecil dibandingkan dengan sapi Bali. Warna bulu pada sapi jantan dan betina cokelat muda, sedangkan pada bagian bawah lutut berwarna putih atau hampir putih dan bobot badan sapi jantan mampu mencapai 249 kg, sedangkan betina 204 kg dengan pakan seadanya (Rianto dan Purbowati, 2010). Sapi Madura memiliki respon yang baik terhadap suhu dan kelembaban lingkungan (Suryawan *et al.*, 2007).

Kelemahan dan keterbatasan manajemen pemeliharaan sapi lokal adalah pada manajemen pemberian pakan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pakan. Umumnya pemberian pakan yang dilakukan oleh peternak, baik secara kuantitas maupun kualitas belum memenuhi kebutuhan ternak. Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ternak perlu dilakukan agar produk ternak yang dihasilkan lebih optimal.

Pakan merupakan salah satu faktor terbesar yang berpengaruh terhadap produktivitas ternak. Kearl (1982) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak, maka semakin tinggi pula produksi (pertambahan bobot badan) yang diperoleh. Pakan yang berkualitas baik dan diberikan dalam jumlah yang cukup akan meningkatkan produktivitas ternak. Jumlah pemberian pakan berdasarkan bahan kering (BK) yang baik menurut

Umar *et al.* (2015) sebanyak 2,7% bobot badan (BB). Fikar dan Ruhyadi (2010) menyatakan bahwa sapi Madura mampu mencapai pertambahan bobot badan harian sebesar 0,3 – 0,6 kg/hari. Sapi Madura jantan dengan rata-rata BB sebesar 147,75 kg dan diberi pakan dengan protein kasar (PK) 14,7% dan *total digestible nutrients* (TDN) 55% menghasilkan pertambahan bobot badan harian (PBBH) 0,6 kg (Umar *et al.*, 2007). Untuk itu diharapkan dengan pemberian pakan dengan jumlah yang lebih tinggi, maka ternak mampu memberikan penampilan produksi yang baik dilihat dari pertambahan bobot badan harian yang dihasilkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penampilan produksi sapi Madura yang diberi pakan dengan level yang berbeda. Manfaat dari penelitian ini adalah memberi informasi kepada masyarakat tentang tampilan produksi sapi Madura. Hipotesis dari penelitian ini adalah semakin tinggi level pemberian pakan, maka akan menghasilkan penampilan produksi yang semakin tinggi.